

PEDULI LINGKUNGAN RW 05 DESA CISEMPUR MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH

Mochamad Rudyansyah Ismail, Sri Astuty dan Mochamad Untung Kurnia Agung

Prodi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran

E-mail: m.rudyansyah@unpad.ac.id

ABSTRAK. Permasalahan yang terdapat di lingkungan RW 05 Desa Cisempur adalah sampah. Pembuangan akhir sampah di desa cisempur yang masih belum jelas dan sering terkendala dengan distribusi sampah. Hal ini perlu adanya pengelolaan yang baik mengenai pembuangan sampah di desa cisempur, terutama RW 05. Pengelolaan yang dilakukan adalah pengelolaan berbasis masyarakat, sehingga masyarakat sadar akan lingkungan yang sehat dan bersih. Penyediaan tempat sampah di sekitar lingkungan RW 05 Desa Cisempur adalah langkah awal dalam usaha penyadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kegiatan berikutnya adalah sosialisasi kepada anak-anak, pemuda, dan orang tua di lingkungan RW 05 Desa Cisempur. Masyarakat RW 05 Desa Cisempur tertarik akan pengelolaan sampah yang berbasis daur ulang dan pemanfaatan sampah.

Kata kunci: Sampah, Cisempur, Masyarakat, Daur Ulang

ABSTRACT. The problems in RW 05 Cisempur Village is garbage. The final waste inclusion in cisempur village is still unclear and often constrained by waste distribution. This needs good management of waste disposal in cisempur village, especially RW 05. The management is community-based management, so people are aware of a healthy and clean environment. The provision of trash cans around the RW 05 neighborhood of Desa Cisempur is the first step in community awareness efforts in waste management. The next activity is socialization to children, youth, and parents in RW 05 Cisempur neighborhood. RW 05 Community Cisempur Village is interested in waste management that is based on recycling and waste utilization.

Key words: Garbage, Cisempur, Community, Recycling

PENDAHULUAN

Desa Cisempur merupakan desa yang berada di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki potensi yang besar dari sektor pertanian, dan merupakan desa yang memiliki lahan luas untuk dijadikan lahan pertanian. Selain potensi pertanian, di desa ini terdapat pabrik tekstil yang berada di sekitar RW 05. Sehingga sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai karyawan pabrik.

Kondisi lingkungan yang berada di kawasan industri, menjadikan RW 05 berpotensi terpapar pencemaran limbah dari pabrik tekstil, sehingga dapat mengancam kesehatan masyarakat RW 05. Permasalahan di RW 05 Desa Cisempur lainnya adalah sampah. Selama ini pembuangan sampah masih mengandalkan pengangkutan yang dibuang ke Desa Cintamulya.

Sampah rumah tangga menurut bahannya dibedakan menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Jenis sampah anorganik pada tingkat rumah tangga biasanya berupa botol plastik, botol gelas, tas plastik dan kaleng (Gelbert dkk, 1996). Begitu pula sampah yang berada di RW 05 Desa Cisempur, banyak sampah anorganik yang merupakan sampah plastik. Sehingga perlu adanya program untuk pengendalian sampah di desa Cisempur, khususnya RW 05.

Secara umum, pelaksanaan pekerjaan perencanaan teknis pengelolaan sampah terpadu 3R (*reuse, reduce, recycle*) yaitu kegiatan penggunaan kembali sampah secara langsung, mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan, maka 5 tahap pelaksanaan pekerjaan, yaitu: tahap persiapan,

tahap pemilihan lokasi, tahap pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat, tahap uji coba pelaksanaan pengelolaan sampah 3R (Reuse, Reduce, Recycle), serta terakhir adalah tahap monitoring dan evaluasi.

Program pengabdian ini bertujuan untuk mengelola sampah secara bersama-sama dengan masyarakat. Sehingga setiap masyarakat berperan dalam mendukung program desa sehat. Disamping itu Karang Taruna RW 05 bergerak aktif dalam kegiatan sosial maupun kegiatan lainnya. Hal ini menjadi modal penting dalam perbaikan kehidupan di RW 05 desa Cisempur. Karena pada dasarnya, dalam mengubah kehidupan bermasyarakat yang lebih baik harus didukung oleh masyarakat itu sendiri.

METODE

Pengelolaan sampah di RW 05 harus dilakukan secara mandiri oleh masyarakatnya, penggerak utama dari pengelolaan sampah ini adalah karang taruna. Capaian dalam pengelolaan sampah adalah sebagai berikut : (a) Adanya kesadaran masyarakat pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga; (b) Adanya sortasi sampah, sehingga sampah bisa di daur ulang; (c) Kelembagaan yang dimotori oleh karang taruna dan masyarakat berperan aktif.

Beberapa langkah strategis yang bisa dilakukan dalam program ini adalah sebagai berikut: (a) Merevitalisasi konsep desentralisasi layanan persampahan sebagai sarana pendekatan terhadap penyelenggaraan pelayanan masyarakat dengan cara pengurangan sampah semaksimal mungkin dimulai dari sumbernya dan megedepankan peran dan partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat sebagai mitra dan karang

taruna sebagai penggerak dalam pengelolaan sampah.; (b) Meningkatkan pembinaan dan pemahaman masyarakat secara intensif dan berkelanjutan (sustainable) akan upaya 5R (reduce, reuse, recycle, recovery, replace) terkait dengan pengelolaan dan pembangunan persampahan serta mengembangkan dan menerapkan sistem insentif dan disinsentif dalam pelaksanaan 5R; (c) Pengembangan kelembagaan atau peraturan RW (Artiningsih 2008).

Tahapan yang penting dilakukan dalam pengelolaan sampah adalah tahap persiapan, yaitu Tahap persiapan pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah melakukan persiapan dengan melakukan tindakan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, terutama teknologi komposting di tingkat masyarakat.

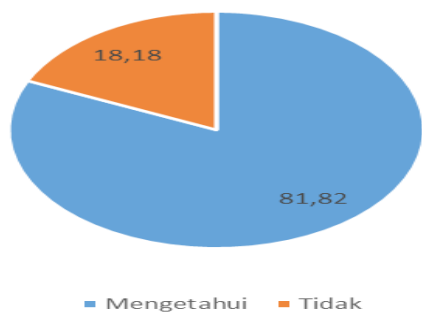
Pemahaman mengenai pengelolaan sampah perlu dilakukan dengan menggunakan alat berupa kuesioner yang didapatkan pada saat sosialisasi sampah di RW 05 Desa Cisempur. Dalam sosialisasi akan dilakukan FGD antara pihak jajaran pengurus RW dan tokoh masyarakat bersama karang taruna RW 05 Desa Cisempur.

Metode yang dilakukan dalam mewujudkan capaian diatas dengan cara: (1) sosialisasi berupa presentasi; (2) FGD antara pengurus RW dan Karang Taruna; (3) kuesioner; (4) penyediaan tong sampah di setiap lokasi RW 05 Desa Cisempur. Karena, Kunci perencanaan dan pembelajaran sosial merupakan perubahan dari desentralisasi, sehingga dalam pengambilan keputusan bisa mempengaruhi kehidupan mereka (Hadi, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

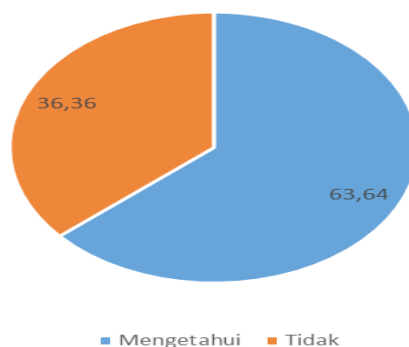
Masyarakat RW 05 Desa Cisempur cenderung tidak mengetahui jenis sampah yang dibedakan antara organik dan anoprganik. Hal ini terlihat dari sebagian besar warga menjawab tidak mengetahui pembagian jenis sampah pada hasil kuesioner atau sekitar 81,82% (Gambar 1). Sehingga pada tahapan ini persiapan pengelolaan sampah secara mandiri atau berbasis masyarakat, harus diperkenalkan jenis sampah.

Pada tahapan ini masyarakat kami perkenalkan dengan beberapa jenis sampah berdasarkan asalnya, yaitu organik dan anorganik. Selain itu pengenalan jenis sampah kami sampaikan berdasarkan jenis sampah yang bisa didaur ulang menjadi produk (*recycle*) dan sampah yang harus dikurangi.



Gambar 1. Diagram Presentase Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Sampah

Alasan masyarakat tidak mengetahui jenis sampah dan tidak peduli akan lingkungannya terjawab dari data kuesioner. Data dari kuesioner menunjukkan bahwa 63,64% masyarakat belum mengetahui bahaya yang diakibatkan dari sampah (Gambar 2).



Gambar 2. Diagram Presentase Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahaya Sampah

Peserta sosialisasi dan FGD yang hadir adalah perwakilan RW, karang taruna dan warga RW 05 Desa Cisempur. Hasil dari sosialisasi adalah berupa komitmen dari masyarakat RW 05 Desa Cisempur dalam mengatasi persoalan sampah. Kemudian para pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna akan menempatkan tong sampah di daerah yang strategis. Sehingga sampah tidak berserakan dimana-mana.

Pengelola sampah yang saat ini dikomandoi oleh ketu RT 02 RW 05 Desa Cisempur, turut hadir dalam kegiatan sosialisasi dan FGD sampah. Beliau cukup antusias dalam mengikuti program ini. Pada saat FGD, pengelola sampah banyak menginformasikan mengenai permasalahan sampah yang ada di RW 05 Desa Cisempur. Pada dasarnya keberadaan sampah yang berserakan di RW 05 Desa Cisempur diakibatkan dari masyarakat yang tidak peduli akan lingkungannya. Hal ini juga dapat terlihat dari komposisi penduduk RW 05 Desa Cisempur yang mayoritas adalah warga pendatang yang berkerja di perusahaan tekstil.

Penyadaran peduli lingkungan ini kami lakukan juga terhadap anak-anak kecil, sehingga sejak dini mereka bisa peduli dengan lingkungannya. Bentuk dari kegiatan penyadaran kepada anak kecil berupa permainan membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan oleh kami (gambar 3).



Gambar 3. Penyerahan Tong Sampah Bukti Cinta Lingkungan

SIMPULAN

Pengelolaan sampah di RW 05 Desa Cisempur hanya bisa sebatas tahap persiapan, yaitu kesadaran masyarakat tentang peduli lingkungan, baik itu kepada jajaran pengurus RW, Karang Taruna, dan warga. Tahapan persiapan ini menjadi penting, dikarenakan perlu adanya komitmen antara masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih baik lagi. Sarana berupa tong sampah pun perlu dibantu dalam pengadaannya, karena pada dasarnya di Desa Cisempur sendiri kekurangan tong sampah umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, Ni Komang Ayu. 2008. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (studi kasus di sampangan dan jomblang, kota semarang). Thesis. Universitas Diponegoro
- Hadi, S.P. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*, Kualitatif, Kuantitatif dan Kaji Tindak. Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gelbert M, Prihanto D, dan Suprihatin A, 1996. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan "Wall Chart". Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, PPGT/VEDC, Malang.